

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan fashion, tenun tradisional kurang diminati dikarenakan beberapa faktor seperti perubahan gaya hidup bisa menyebabkan pergeseran minat dari produk tradisional ke produk modern yang lebih mudah didapat atau lebih populer. Kurangnya apresiasi dan promosi ditunjukkan dengan banyaknya orang yang tidak tertarik atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang tenun tradisional dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya sehingga minat terhadap produk menurun.

Tenun tradisional sudah ada hampir di semua daerah Indonesia sejak dahulu. Tiap daerah menghasilkan corak dan ragam tenun yang berbeda sesuai dengan sejarah dan budaya masing-masing daerah. Salah satunya adalah Tenun Ikat Troso Jepara. Perkembangan penggunaan Tenun Troso sendiri makin mengalami perubahan yang dahulu hanya digunakan untuk menunjukkan identitas kelompok biasanya kain tenun tampak dipergunakan misalnya dalam upacara kelahiran, inisiasi, perkawinan ataupun kematian (Eko Punto hendro, 2000) namun sekarang digunakan lebih pada perkembangan fashion mode.

Fashion mode yang mengalami perkembangan cukup pesat diantaranya adalah busana pesta. Busana pesta adalah busana yang digunakan pada kesempatan pesta, dimana busana tersebut dibagi menurut waktunya yaitu pagi, siang, malam (Prapti Karomah, 1998). Aplikasi tenun tradisional pada busana pesta dapat dilihat pada rancangan desainer Indonesia yaitu Hengki Kawilarang (2019/2020), pada Gambar 1.1 halaman 2.

Kebanyakan koleksi busana dengan tenun tradisional dari desainer lainnya adalah busana *ready to wear*, hanya sedikit busana pesta yang dibuat. Banyak potensi yang belum dikembangkan ke dalam busana fashion dan belum banyak fashion desainer yang menjadikan Kain Tenun Troso sebagai busana pesta.

*Embellishment* merupakan teknik pencapaian *finishing* yang cukup penting dalam pembuatan busana *haute couture* atau *demi couture* agar busana tersebut memiliki nilai estetika dan ekonomi yang tinggi (Webster, 2018). *Embellishment* yaitu ornamen untuk menghias permukaan tekstil dengan berbagai macam teknik.



Sumber: <https://www.weddingku.com>

Gambar 1.1 Busana Pesta dengan Kain Tenun Hengki Kawilarang 2019/2020

Kain Tenun Troso merupakan warisan budaya yang telah diturunkan dari generasi ke generasi dan memiliki potensi untuk dikembangkan pada produk fashion. Busana pesta malam menjadi alternatif untuk meningkatkan eksistensi dari Kain Tenun Troso. Serta aplikasi *embellishment* sebagai eksplorasi reka bahan busana pesta malam. Aplikasi *embellishment* dibuat dengan inspirasi bunga mawar, dimana bunga mawar memiliki arti cinta dan selalu dicari karena keindahannya. Bunga mawar merupakan metafora agar Kain Tenun Troso akan dicintai dan selalu dicari. Penerapan Kain Tenun Troso dan *embellishment* dengan teknik aplikasi pada busana pesta malam dilakukan untuk mengangkat kembali eksistensi dari kain tersebut dengan mengikuti perkembangan mode.

Penelitian ini diarahkan untuk menerapkan Kain Tenun Troso dan *embellishment* dengan teknik aplikasi pada busana pesta malam. Pada penelitian ini penerapan *embellishment* yang dipilih adalah *3D embellishment* dan payet, dengan teknik aplikasi untuk *3D embellishment* dan teknik payet untuk *embellishment* payet. Kedua teknik tersebut merupakan teknik yang umum digunakan sebagai penambah aksen dekoratif terutama pada busana. Umumnya *3D embellishment* dan payet digunakan untuk menghias gaun atau kebaya. Hal ini dipercaya dapat memberi kesan mewah, unik, dan menarik pada gaun atau kebaya yang dihias.

Penerapan *embellishment* pada busana pesta malam ditujukan sebagai penambah aksen dekoratif dan menambah nilai estetika busana pesta malam. Pengembangan konsep desain busana merujuk pada *Trend Forecasting Resilient* 2024/2025 kategori *Heritage-Aristocracy*. Kain Tenun Troso dipilih sebagai akar budaya dalam tema *Heritage*. *Embellishment* digunakan pada busana untuk membentuk desain motif permukaan busana serta sebagai hiasan pada busana. Namun kajian keseluruhan mengenai topik belum dianalisis secara komprehensif, sehingga topik tersebut akan diangkat menjadi skripsi dengan judul:

## **PENERAPAN KAIN TENUN TROSO DAN 3D EMBELLISHMENT DENGAN TEKNIK APLIKASI DAN PAYET PADA BUSANA PESTA MALAM**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Kain Tenun Troso pada busana pesta malam yang mengusung konsep *Heritage-Aristocracy*?
2. Bagaimana penerapan *embellishment* pada busana pesta malam yang mengusung konsep *Heritage-Aristocracy*?
3. Berapa harga jual busana pesta malam dengan penerapan Kain Tenun Troso dan *embellishment*?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang perlu diperhatikan dalam pembuatan busana pesta malam dengan penerapan Kain Tenun Troso dan *embellishment* dengan teknik aplikasi adalah sebagai berikut:

1. Busana pesta malam menggunakan Kain Tenun Troso dengan motif Toraja.
2. *Embellishment* yang digunakan pada busana pesta malam yaitu 3D *embellishment* dan payet yang diterapkan menggunakan teknik aplikasi dan teknik payet.
3. 3D *embellishment* yang dibuat terinspirasi dari bunga mawar.
4. Busana diwujudkan berdasarkan Indonesia *Trend Forecasting Resilient* 2024/2025 dengan tema *Heritage* dan sub tema *Aristocracy*.
5. Busana pesta malam memiliki target pasar wanita dewasa dengan rentang usia 22-30 tahun.

## 1.4 Maksud dan Tujuan

### 1.4.1 Maksud

Maksud dari pembuatan busana ini adalah menciptakan busana pesta malam dengan penerapan Kain Tenun Troso dan *embellishment* dengan teknik aplikasi.

### 1.4.2 Tujuan

Tujuan pembuatan busana ini adalah untuk membuat busana pesta malam menggunakan Kain Tenun Troso dan *embellishment* untuk dijadikan sebuah aksesoris yang dapat menambah nilai estetika pada busana yang dibuat dengan mengusung konsep *Heritage-Aristocracy*.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Pada *Trend Forecasting 2024/2025* kelompok *Indonesia Trend Forecasting (ITF)* menyusun sebuah ramalan tren untuk tahun ini yang disebut *Resilient* dan memiliki empat tema diantaranya yaitu *Heritage, Fashion, New Spirit, Cyberchic* dan pada masing-masing tema tersebut memiliki sub-tema.

Tema yang akan diambil untuk dijadikan sebuah acuan dalam pembuatan produk busana tugas akhir ini yaitu *Heritage* dimana tema ini masih memiliki dua sub-tema yaitu *Aristocracy* dan *Reminiscence*. Pengambilan sub-tema untuk busana tugas akhir ini yaitu *Aristocracy* dimana pada sub-tema ini tampil dalam gaya klasik dan elegan layaknya kaum aristokrat. Potongan dan padu padan busananya cenderung rapi dan teratur, dengan pengerjaan berkualitas tinggi kadang dengan aksesoris berupa olah bahan dan detail yang mewah. Motif-motif klasik diterapkan tanpa melanggar pakemnya di atas bahan berkualitas prima. Begitu pula halnya dalam warna, mengingatkan kita pada warisan leluhur. Warna-warna gelap dan cenderung berat serta warna-warna tanah banyak diterapkan, namun disini disertai aksesoris warna tint agar nampak lebih segar.

Saat ini busana pesta malam banyak dikreasikan mulai dari segi bentuk dan juga bahannya. Konsep ide dari rancangan busana yang akan diwujudkan dimana busana yang akan dibuat menggunakan kain tradisional yaitu Kain Tenun Troso dan *embellishment* dengan teknik aplikasi. Tenun Troso memiliki nilai historis yang tinggi serta kontribusi nyata atas perkembangan Kota Jepara, maka Tenun Troso

sangatlah penting untuk diperkenalkan kembali untuk menjaga eksistensinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara membuat busana pesta malam menggunakan Tenun Troso dengan mengikuti *trend* fashion sehingga busana menjadi menarik, terlihat mewah dan elegan tanpa mengurangi nilai dari Tenun Troso itu sendiri.

Tenun Troso pada awalnya diciptakan sebagai kebutuhan sandang masyarakat setempat, yang diprakarsai oleh Ki Senu dan Nyi Senu yang digunakan untuk menemui ulama besar yang disegani yaitu mbah Datuk Gunardi singorejo. Mbah Datuk ini adalah figure yang pada saat itu sedang menyebarkan agama Islam di Desa Troso (Alamsyah, 2013). Ciri khas Tenun Troso cenderung mengadopsi motif-motif dari luar daerah terutama motif dari Indonesia bagian timur, yaitu: Sulawesi, Bali, Flores, dan Sumbawa, dengan modifikasi di sini-sini (Eko Punto Hendro, 2000) dengan menggunakan warna yang terkesan gelap seperti coklat tua, coklat muda, dan biru tua.

*Embellishment* yang digunakan pada busana pesta malam terdiri dari dua yaitu *3D embellishment* dan payet. *Embellishment* adalah permukaan tekstil yang kemudian diberi dekorasi sedemikian rupa yang bersifat tiga dimensi (Cadigan, 2014). Misalnya penambahan warna, pola, tekstur atau desain ke kain melalui penggunaan media luar seperti benang, pita, payet, kancing dan lainnya untuk menambah kegunaan, estetika atau kesan mewah (Atwood, 2008).

Penerapan *3D embellishment* menggunakan teknik aplikasi. Ada dua jenis *3D embellishment* yang diterapkan pada busana pesta malam, yang pertama *3D embellishment* dari bahan kain brokat *corneli* dengan motif bunga mawar yang dipotong menggunakan solder, kemudian pinggiran brokat dijahit dengan mesin jahit bordir pada busana. *3D embellishment* yang kedua merupakan reka bahan dari bahan kain organza yang dipotong sesuai pola dengan beragam ukuran. Pengerjaan aplikasi *3D embellishment* ini menggunakan korek api dan jarum jahit tangan pada bahan organza yang nantinya akan disatukan untuk membentuk bunga. Penerapan aplikasi *3D embellishment* akan disusun dan diterapkan di beberapa bagian busana sebagai sebuah hiasan aksen.

Teknik aplikasi adalah suatu teknik menghias kain dengan cara melekapkan atau menempelkan kain, tali atau benang. Teknik Aplikasi dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan cara dilem atau dijahit mesin atau dijahit tangan

dengan menggunakan tusuk hias (Anggraeni & Prihatini, 2017). Teknik payet merupakan teknik menghias di atas material dengan menggunakan manik-manik dan payet agar dapat memberi kesan kemewahan (Robin Atkins, 2013). Teknik payet merupakan salah satu teknik sulaman yang penyelesaiannya menggunakan tangan. Saat ini penggunaan payet pada suatu benda sedang *trend*. Contohnya, payet pada busana. Jenis payet dapat dibedakan dari bahan (alam dan buatan) dan jenisnya (payet pasiran, payet bambu/batang, payet tebu, piring datar, piring mangkuk, dan manik-manik) (Nurwidyaningsih, 2011). Penggunaan payet pada beberapa bagian busana sebagai hiasan untuk menambah kesan mewah.

Penerapan Kain Tenun Troso dan *embellishment* dengan teknik *3D embellishment* dan payet akan menjadi fokus utama yang diterapkan pada busana pesta malam untuk mencapai desain yang sesuai konsep bertema *Heritage-Aristocracy*. *Embellishment* yang digunakan dikembangkan dan diterapkan dengan selaras untuk menambah aksen pada desain yang dibuat.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Pembuatan desain busana pesta malam dengan penerapan Kain Tenun Troso dan *embellishment* dengan teknik aplikasi memerlukan beberapa metodologi penelitian, yaitu berdasarkan:

### **1. Metode Deskriptif**

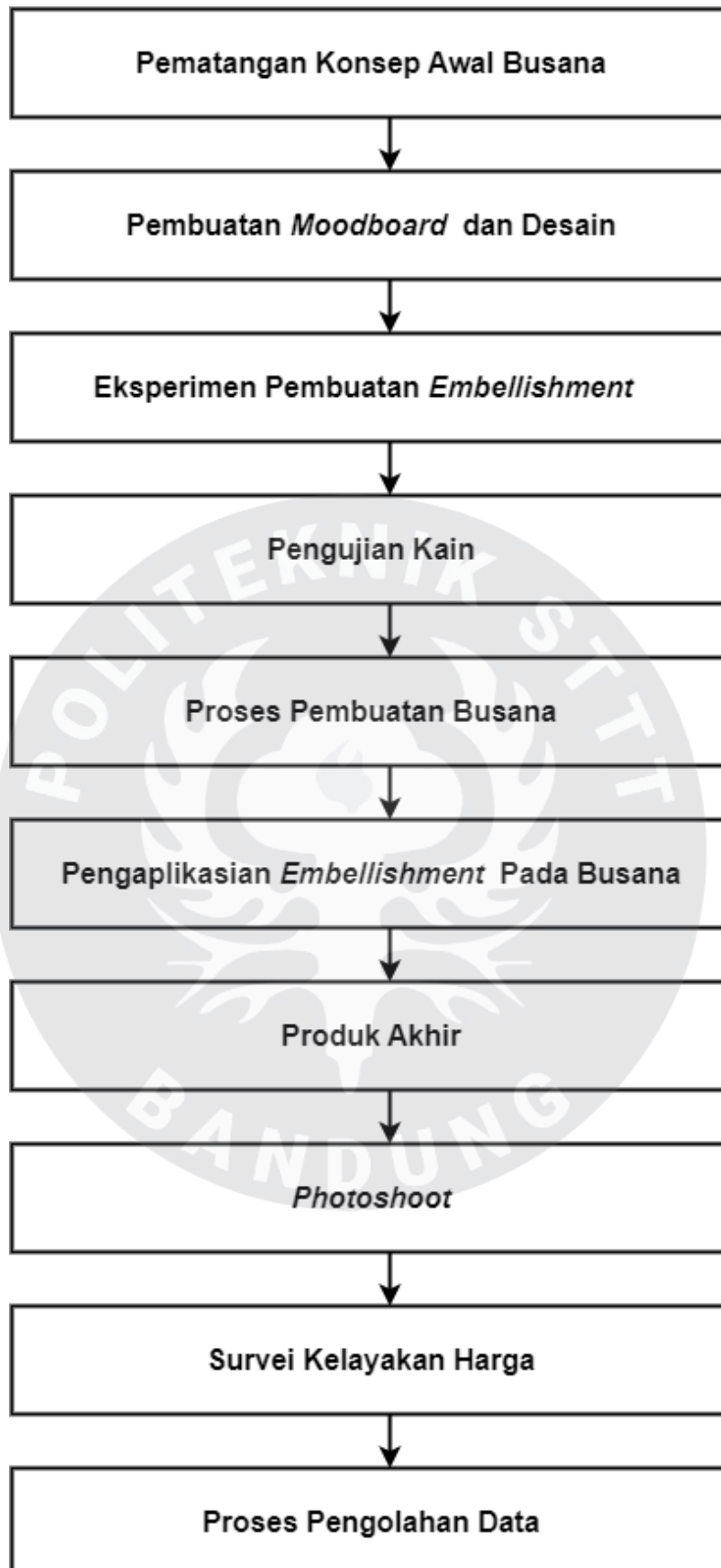
Pendekatan penelitian berdasarkan pengumpulan informasi melalui literatur dan karya ilmiah lainnya mengenai mode busana, Kain Tenun Troso, teknik pengaplikasian *embellishment* pada busana, dan hal-hal lainnya yang dapat dijadikan panduan maupun referensi dalam membangun konsep busana pesta.

### **2. Metode Eksperimen**

Pendekatan penelitian berdasarkan percobaan dalam penerapan *embellishment* pada busana pesta malam. Percobaan berupa bentuk dan cara penempatan aplikasi pada busana yang mendukung hasil akhir produk.

Berikut adalah diagram alir pada proses pembuatan busana pesta malam dengan penerapan Kain Tenun Troso dan *embellishment* dapat dilihat pada Gambar 1.2 halaman 7.





Gambar 1.2 Diagram Alir Metodologi Penelitian